



Rekonstruksi Landasan Sosiologis Pendidikan Agama Kristen untuk Pembentukan Iman dan Karakter di Era Digital

Tumpak O.P Sianturi¹, Sonya Kristiawan², Saul Rudy Nikson³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia Tangerang

e-mail koresponden: 411tops@gmail.com

ABSTRACT

Christian Education in the Modern Era faces significant challenges influenced by globalization, secularization, pluralism, and technological advancements, all of which affect teaching methods and the values of faith instilled in education. These phenomena demand a deep understanding of the sociological foundations of Christian education to maintain its relevance and effectiveness. This study aims to identify the sociological foundations of Christian education in addressing social changes and to analyze the impact of culture and technology on Christian educational practices. The research method used is a literature review with content analysis of relevant theoretical sources. The findings show that integrating the sociology of education with Christian faith principles is essential in creating adaptive learning models, strengthening character, and building students' spirituality. Furthermore, families, churches, and schools play key roles in supporting holistic Christian education. In conclusion, to face the challenges of modern times, Christian education must integrate technology with Christian values, while strengthening the synergy between family, church, and school in shaping a generation ready to make a positive impact on society.

Keywords: Sociology of Education, Christian Education, character, faith, Character

ABSTRAK

Pendidikan Kristen di era modern menghadapi tantangan besar yang dipengaruhi oleh globalisasi, sekularisasi, pluralisme, dan kemajuan teknologi, yang mempengaruhi metode pengajaran dan nilai-nilai iman yang ditanamkan dalam pendidikan. Fenomena-fenomena ini menuntut pemahaman yang mendalam terhadap landasan sosiologi pendidikan Kristen untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi landasan sosiologi pendidikan Kristen dalam menghadapi perubahan sosial serta menganalisis dampak budaya dan teknologi terhadap praktik pendidikan Kristen. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan analisis konten terhadap sumber-sumber teoretis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sosiologi pendidikan dengan prinsip-prinsip iman Kristen sangat penting untuk menciptakan model pembelajaran yang adaptif, memperkuat karakter, dan membangun spiritualitas peserta didik. Selanjutnya keluarga, gereja, dan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan Kristen yang holistik. Kesimpulannya, untuk menghadapi tantangan zaman, pendidikan Kristen harus mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Kristen, serta memperkuat sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah dalam membentuk generasi yang siap memberi dampak positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Sosiologi Pendidikan, Pendidikan Kristen, karakter, iman, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen menghadapi berbagai tantangan di era modern ini, terutama akibat globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Fenomena seperti sekularisasi, pluralisme, digitalisasi, serta kemajuan

teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode pengajaran, tetapi juga nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan Kristen. Pemahaman mengenai landasan sosiologi pendidikan Kristen menjadi

semakin penting. Sosiologi pendidikan membantu memahami bagaimana interaksi sosial dan budaya memengaruhi proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang kuat mengenai dinamika ini, pendidikan Kristen berisiko kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan zaman. Karena itu, studi tentang pendidikan Kristen harus mempertimbangkan faktor-faktor sosiologis yang memengaruhi pendidikan tersebut terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai sosial, norma, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam hal ini, Amsal 22:6 mengajarkan bahwa orang tua harus mendidik generasi muda sesuai dengan jalan yang benar, agar mereka tetap teguh dalam ajaran yang telah diterima ketika mereka dewasa nanti. Pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar di era modern akibat globalisasi, sekularisasi, pluralisme, dan digitalisasi yang mengubah metode pengajaran serta nilai-nilai yang diajarkan. Tanpa pemahaman sosiologi pendidikan yang kuat, pendidikan Kristen berisiko kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam membimbing generasi muda sesuai dengan nilai-nilai iman.

Selain itu, dalam Matius 5:13-16, Yesus mengingatkan umat-Nya bahwa mereka adalah garam dan terang dunia, yang menunjukkan bahwa peran orang Kristen dalam masyarakat tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh yang dapat menerangi dan membentuk masyarakat di sekitarnya.¹ Pendidikan Kristen harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, namun tetap berpegang pada nilai-nilai iman yang kokoh, dengan tujuan untuk membentuk karakter generasi muda yang siap memberikan dampak positif bagi dunia. Selain itu, kemajuan teknologi telah mempercepat pergeseran ke pembelajaran berbasis digital, termasuk dalam

pendidikan Kristen. Banyak gereja dan institusi pendidikan Kristen yang mengadopsi metode pembelajaran daring, yang membawa tantangan tersendiri dalam hal pembentukan karakter dan pemeliharaan nilai-nilai Kristen. Perubahan ini menuntut adanya pendekatan baru dalam pendidikan Kristen agar tetap efektif dalam membimbing generasi muda dalam iman mereka. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar di era modern akibat globalisasi, sekularisasi, pluralisme, dan digitalisasi yang mengubah metode pengajaran serta nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, digitalisasi juga memengaruhi cara individu memahami iman dan nilai-nilai spiritual mereka, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar pada berbagai pandangan melalui media sosial dan platform daring.² Jika tidak diantisipasi, pengaruh ini dapat melemahkan pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen dan menggeser nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi landasan hidup. Sosiologi pendidikan agama Kristen menjadi penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial, norma, dan budaya dalam masyarakat memengaruhi pembentukan iman dan karakter peserta didik.³ Tanpa pemahaman yang kuat mengenai dinamika sosial ini, pendidikan Kristen berisiko kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam menjawab tantangan zaman. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengajaran akademis tetapi juga membangun spiritualitas yang kokoh, menanamkan nilai-nilai Kristen dan memperkuat daya kritis generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi landasan sosiologi pendidikan

¹ Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021).

² Suwin, "Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Z: Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Proceeding National Conference of*

Christian Education and Theology 2, no. 2 (2024): 45–57.

³ BS. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Andi Offset, 2024).

Kristen dalam konteks perubahan sosial. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak budaya dan teknologi terhadap praktik pendidikan Kristen. Dengan memahami tantangan seperti sekularisasi dan pluralisme, penelitian ini merumuskan strategi adaptif bagi pendidik Kristen. Pendekatan penelitian ini mengintegrasikan sosiologi, teologi, dan pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Analisis mendalam dilakukan terhadap dampak digitalisasi dalam pendidikan Kristen dan strategi adaptasi yang diperlukan.

Perubahan sosial global yang berlangsung secara progresif dan multidimensional telah memberikan dampak signifikan terhadap struktur, orientasi, dan praksis pendidikan Kristen. Globalisasi memperluas interaksi lintas budaya dan lintas ideologi, sehingga membentuk ruang sosial yang semakin kompleks dan kompetitif secara nilai.⁴ Dalam konteks ini, sekularisasi berperan sebagai kekuatan sosial yang mendorong marginalisasi agama dari ruang publik, sementara pluralisme menghadirkan keberagaman sistem keyakinan yang hidup berdampingan dalam masyarakat modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin mempercepat dinamika tersebut dengan menciptakan ruang virtual sebagai arena baru pembentukan identitas, termasuk identitas religius.

Secara analitis, perubahan tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran paradigma pendidikan dari model transmisi nilai yang bersifat linear menuju model interaksi yang dialogis dan digital. Generasi muda hidup dalam kultur media yang ditandai oleh kecepatan informasi, fragmentasi wacana, serta relativisasi kebenaran. Otoritas tradisional, termasuk otoritas keagamaan, tidak lagi diterima secara otomatis, melainkan harus dikomunikasikan melalui argumentasi rasional dan relevansi kontekstual.⁵ Sekularisasi cenderung mereduksi agama menjadi pilihan privat yang subjektif, sedangkan pluralisme

menuntut kemampuan reflektif dalam mempertanggungjawabkan iman di tengah keberagaman pandangan dunia. Digitalisasi memperkuat dinamika ini dengan menyediakan ruang partisipatif yang terbuka, tetapi sering kali minim kontrol nilai. Jika pendidikan Kristen tidak mampu membaca dinamika sosial tersebut secara kritis, maka proses pembentukan karakter berpotensi tereduksi menjadi sekadar transfer informasi religius tanpa transformasi spiritual yang substantif.

Kajian ini dibangun atas integrasi perspektif sosiologi pendidikan, teori sekularisasi dan pluralisme, teologi pendidikan Kristen, serta pemikiran tentang transformasi digital dalam pendidikan. Sosiologi pendidikan menempatkan pendidikan sebagai institusi sosial yang mereproduksi sekaligus mentransformasikan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Kristen harus dipahami sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh struktur sosial, norma kolektif, serta dinamika relasi kuasa. Teori sekularisasi membantu menjelaskan kecenderungan modernitas yang mengurangi signifikansi agama dalam ruang publik, sedangkan pluralisme menegaskan realitas keberagaman sistem makna dalam masyarakat kontemporer. Dalam kerangka teologi pendidikan Kristen, pembentukan iman dan karakter berakar pada mandat normatif Alkitabiah yang menekankan tanggung jawab intergenerasional dan panggilan untuk memberi dampak sosial. Sementara itu, transformasi digital menunjukkan bahwa teknologi bukanlah entitas netral, melainkan instrumen yang turut membentuk pola kognitif, relasional, dan moral peserta didik. Integrasi berbagai perspektif ini memungkinkan analisis komprehensif mengenai relasi antara perubahan sosial dan praksis pendidikan Kristen.

Kontribusi kebaruan kajian ini terletak pada konstruksi kerangka konseptual yang mengintegrasikan analisis sosial dengan refleksi teologis dalam membaca dampak transformasi digital dan perubahan sosial

⁴ Martina Meilani, Novalina, "Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6," *Eduled* 3, no. 1 (2022): 1–12.

⁵ Vinsensius Bawa Toron, *Sosilooigi Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Ruang Tentor, 2024), 13.

modern terhadap pendidikan Kristen. Kajian ini tidak berhenti pada deskripsi perubahan, melainkan mengupayakan analisis struktural mengenai bagaimana dinamika sosial membentuk ulang pola internalisasi iman dan karakter generasi muda. Selain itu, digitalisasi dipahami sebagai realitas sosial-kultural yang memengaruhi konstruksi makna religius, bukan sekadar alat bantu pedagogis. Pendekatan ini menghasilkan model pendidikan Kristen yang bersifat integratif, kontekstual, dan transformatif, sehingga mampu merespons sekularisasi dan pluralisme tanpa kehilangan integritas teologis.

Tujuan kajian ini adalah merumuskan secara sistematis kerangka sosiologis pendidikan Kristen dalam konteks perubahan sosial kontemporer serta menganalisis dampak globalisasi, sekularisasi, pluralisme, dan digitalisasi terhadap praksis pendidikan Kristen. Kajian ini juga bertujuan mengembangkan strategi adaptif yang memungkinkan pendidik Kristen memanfaatkan teknologi secara inovatif tanpa mengorbankan substansi iman. Secara lebih lanjut, penelitian ini berupaya menghasilkan model pendidikan Kristen yang mensinergikan pembentukan spiritualitas, karakter, dan literasi digital secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur untuk mengkaji teori-teori sosiologi pendidikan Kristen. Fokus utama penelitian adalah memahami relevansi pendidikan Kristen dalam pembentukan iman dan karakter di era digital. Sumber yang dianalisis mencakup buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait pendidikan Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga, gereja, dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter dan iman yang kokoh pada individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fondasi Moral dan Sosial dalam Pendidikan Kristen

Landasan dalam pendidikan Kristen memiliki peran penting, sebagaimana fondasi yang kokoh menentukan kekuatan sebuah bangunan. Émile Durkheim (1858–1917) menekankan bahwa agama memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan membentuk norma-norma dalam masyarakat.⁶ Ia melihat bahwa agama bukan sekadar kepercayaan individu, tetapi juga sebuah institusi sosial yang mengikat komunitas melalui nilai-nilai dan ritual yang dijunjung bersama. Dalam konteks pendidikan, Durkheim memandang sekolah sebagai agen sosialisasi yang bertanggung jawab dalam mewariskan nilai-nilai budaya dan moral kepada generasi berikutnya.⁷ Pemikirannya ini sangat relevan bagi pendidikan Kristen, yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip etika dan iman yang membentuk karakter serta identitas sosial peserta didik. Pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan mentransmisikan nilai-nilai moral tetapi juga membentuk masyarakat yang harmonis dan beradab. Pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang mengubah perilaku individu dari negatif menjadi positif.

Landasan sosiologi dalam pendidikan Kristen berperan penting dalam memahami bagaimana agama berinteraksi dengan masyarakat dan membentuk nilai-nilai sosial. Dengan pendekatan sosiologis, pendidikan Kristen dapat lebih efektif dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan etika yang sesuai dengan dinamika sosial. Pemahaman ini membantu para pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan konteks budaya dan tantangan zaman, sehingga nilai-nilai Kristen

⁶ Theresiani Bheka and Teresia Noiman Derung, "Pengaruh Agama Terhadap Hidup Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi," SAMI: Jurnal Sosial-

Keagamaan dan Teologi di Indonesia 1, no. 2 (2024): 197–222.

⁷ Toron, *Sosilologi Pendidikan*.

tetap relevan dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemikiran Émile Durkheim mengenai fungsi agama dalam memperkuat solidaritas sosial,⁸ dan Max Weber tentang pengaruh nilai-nilai agama terhadap kehidupan sosial,⁹ menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana pendidikan Kristen dapat membentuk karakter individu sekaligus mempertahankan identitas kolektif di tengah perubahan sosial.

Sosiologi agama, sebagai cabang ilmu sosiologi, mengkaji hubungan antara agama dan masyarakat, termasuk bagaimana faktor sosial membentuk praktik keagamaan dan sebaliknya.¹⁰ Dalam pendidikan Kristen, sosiologi agama memberikan wawasan tentang bagaimana gereja dan institusi pendidikan dapat merespons tantangan sosial yang dihadapi jemaat serta menyesuaikan pendekatan dalam membimbing umat. Clifford Geertz, dengan konsepnya tentang agama sebagai sistem simbol budaya, menekankan pentingnya memahami bagaimana ajaran Kristen diinterpretasikan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.¹¹ Kajian ini juga menyoroti peran pendidikan Kristen dalam memperkuat solidaritas sosial, membentuk identitas religius, dan menjaga relevansi iman di tengah perubahan sosial yang cepat.

Sinergi Keluarga, Gereja dan Sekolah dalam Pendidikan Kristen

Masalah sosial adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang muncul akibat interaksi sosial, budaya, dan perilaku individu. Pandangan masyarakat

beragama terhadap masalah sosial menjadi relevan ketika masalah tersebut berdampak luas.¹² Dalam konteks ini, sosiologi pendidikan agama memainkan peran penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai. Sosiologi pendidikan agama berfokus pada pemahaman fungsi dan perubahan dalam kelompok keagamaan serta gejala-gejalanya. Pendidikan Kristen bertujuan untuk membantu umat menghidupi iman orang percaya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi berkat, serta garam dan terang di masyarakat.¹³ Kajian sosiologi tentang pendidikan Kristen, mencakup semua jalur diantaranya:

Pertama, Pendidikan dalam keluarga memainkan peran sangat penting karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang membentuk karakter dan kepribadian setiap individu. Keluarga adalah istilah yang tidak asing bagi kebanyakan orang, karena setiap individu hidup dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Meskipun terdapat berbagai definisi tentang keluarga, secara umum keluarga dipahami sebagai kelompok sosial terkecil yang terbentuk melalui ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.¹⁴ Keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, serta keluarga besar yang meliputi kerabat seperti kakek, nenek, paman, dan bibi, masing-masing memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam kehidupan sosial.

Fungsi keluarga mencakup berbagai peran yang dimainkan oleh setiap anggota keluarga, baik anak maupun orang tua.¹⁵ Setelah terbentuk, setiap anggota keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yang

⁸ Fadhilah, et. al., *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

⁹ Djoys, et. al., "Analisis Kapitalisme Max Weber Sebagai Jalan Pendidikan Agama," *Harati* 6454 (2023): 189–204.

¹⁰ Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

¹¹ Ahmad Sugeng Riady, "Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz," *JSAI* 2, no. 1 (2021): 13–22.

¹² Moh. Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *Al Tanzin* 2, no. 1 (2018): 23–35.

¹³ Magdalena Pranata Santoso Viola Jesiska Salinding, "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab," *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 28–39.

¹⁴ SVD Pieter Tukan, "Keluarga Katolik Dan Evangelisasi Baru," *Reinha* VI, no. 4 (n.d.): 22–35.

¹⁵ Alvin, et. al., "Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen," *Adiba: Journal Of Education* 3, no. 4 (2023): 532–542.

berbeda-beda, yang dikenal sebagai fungsi keluarga. Fungsi-fungsi ini meliputi fungsi biologis, seperti pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemeliharaan fisik anggota keluarga. Fungsi sosialisasi juga menjadi sangat penting, karena keluarga berperan dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, fungsi afeksi yang mencakup kasih sayang dan rasa aman juga merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga. Selain fungsi-fungsi yang disebutkan, fungsi keluarga juga dapat dilihat dari perspektif ajaran agama, khususnya dalam konteks kehidupan Kristen. Misalnya, keluarga berfungsi sebagai teladan bagi anak-anak.¹⁶ Orang tua yang bertindak sebagai teladan yang baik akan memberikan contoh perilaku yang benar yang akan diikuti oleh anak-anak mereka.

Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai figur otoritas, tetapi juga sebagai teman atau sahabat bagi anak. Dalam hubungan ini, orang tua menjadi pendengar yang baik, menerima keluh kesah, serta merayakan sukacita bersama anak. Hal ini penting untuk menjaga kedekatan emosional antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya membantu menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan kebahagiaan. Di dalam Alkitab, kita diajarkan bahwa manusia harus menjaga kelestarian alam bersama-sama (Kejadian 1:28), sebuah nilai yang dapat diajarkan dalam kehidupan keluarga. Pendidikan Kristen dalam keluarga adalah aspek fundamental dalam membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga penuh iman dan nilai moral.

Peran orang tua sebagai konselor atau penasihat sangatlah penting. Orang tua harus menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah anak dan memberikan arahan dengan bijaksana tanpa memaksakan kehendaknya.¹⁷ Dalam Alkitab, orang percaya diajarkan untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak orang percaya secara terus menerus, dalam berbagai

kesempatan, baik ketika duduk di rumah, sedang dalam perjalanan, maupun saat berbaring (Ulangan 6:4-9). Dengan cara ini, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dalam membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab.

Kedua, Gereja memiliki peran penting sebagai wadah dalam pendidikan dan pembentukan karakter serta iman manusia, khususnya dalam hubungannya dengan Tuhan dan agama.¹⁸ Pendidikan dalam gereja memberikan pengaruh yang mendalam bagi umat Kristen untuk meneladani karakter Kristus, yang diajarkan dalam Alkitab sebagai Firman Allah. Melalui proses pendidikan ini, warga jemaat diharapkan dapat meningkatkan kualitas iman, moral, dan etika mereka, serta hidup dengan takut akan Allah sesuai dengan petunjuk Firman-Nya (Ul. 4:5, 10; Mzm. 32:8; Yes. 25:9). Pendidikan dalam gereja memainkan peran penting dalam membantu jemaat menilai segala sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.¹⁹ Warga jemaat dapat membiasakan diri dengan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan (Ams. 22:25). Pendidikan ini bertujuan agar jemaat dapat membedakan mana yang baik dan jahat, memiliki hikmat dan kebijaksanaan, serta hidup berpusat pada Kristus (Kej. 3:5; Yes. 60:16; Ams. 5:13; Maz. 105:22). Pendidikan yang baik dalam gereja tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga mengarah pada kebiasaan hidup yang mencerminkan kehidupan Kristiani sejati.

Pendidikan dalam gereja memiliki peranan yang sangat penting karena melalui proses pengajaran yang terarah dan berkesinambungan, jemaat dibimbing untuk mengenal Allah secara lebih jelas dan mendalam, bukan hanya memahami-Nya secara intelektual, tetapi juga membangun hubungan yang hidup, pribadi, dan intim

¹⁶ Andreas Sese Sunarko, "Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen," *Jupak* 1, no. 2 (2021): 92–107.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ S Henderina A Pello, Philipus Sunardi, and Junius Nayoan, "Peran Gereja Dalam Pembangunan Karakter

Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Membangun Bangsa," *Prosiding Pelita Bangas* 1, no. 2 (2021): 156–160.

¹⁹ I Putu, et.a al., "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *NCCET* 1, no. 1 (2023): 50–61.

dengan-Nya dalam keseharian.²⁰ Pengajaran yang berlandaskan Alkitab sebagai sumber utama kebenaran menolong setiap orang percaya mengalami pembaruan cara berpikir, perubahan sikap, serta pertumbuhan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.²¹ Jadi, pendidikan gereja tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan mengarahkan jemaat untuk menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan, sehingga mereka terus bertumbuh dalam iman, ketaatan, dan kedewasaan rohani sepanjang perjalanan hidup mereka.

Perkembangan rohani mencakup aspek intelektual, emosional, kehendak, sikap, dan perilaku, yang semuanya saling terkait dan berpengaruh pada kehidupan rohani seseorang. Melalui pendidikan gereja yang efektif, diharapkan jemaat dapat terus bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani, serta mencerminkan kehidupan yang berfokus pada Kristus.²² Pendidikan gereja tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan teologis, tetapi juga mengarah pada perubahan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar setiap individu dapat menjadi teladan bagi sesama, dengan menunjukkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka. Keberhasilan pendidikan gereja dapat terlihat melalui pembentukan individu yang memiliki iman yang teguh, karakter yang kuat, dan kehidupan yang penuh dengan kasih Kristus kepada sesama.

Ketiga, Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan yang teratur.²³ Pendidikan agama Kristen, sebagai bagian integral dalam pendidikan di Indonesia, berperan penting

dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik. Pendidikan agama tersebut tercermin dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional yang berlaku dari pendidikan dasar hingga tinggi, menekankan pentingnya pembekalan nilai moral dan agama dalam pembentukan karakter siswa.

Meskipun orang tua memegang peran utama dalam pendidikan anak, guru memiliki peran yang tak kalah penting sebagai pendidik yang lebih ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, menyediakan kesempatan bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan hidupnya di masa depan.²⁴ Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang berguna untuk menghadapi perubahan zaman.²⁵ Sekolah juga berperan dalam merancang kurikulum yang baik, menyusun program yang tepat, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif agar anak-anak dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Melalui pendidikan di sekolah, siswa diharapkan dapat memperbaiki dasar pengetahuan yang mungkin keliru serta memperluas wawasan mereka. Selain itu, sekolah juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar mereka dapat mengembangkan perilaku positif dan bermakna dalam kehidupan pribadi serta kehidupan bermasyarakat,²⁶ dengan mengedepankan nilai-nilai moral, agama, dan sosial yang berlaku. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan

²⁰ Hein Arina dan Merlisa Tangkere, "Misi Gereja : Tantangan Gereja Dalam Membawa Misi Allah Di Jemaat GMIBM Abraham Kotobangon Wilayah Kotamobagu," *Educatio Christi*. 3, no. 2 (2022): 97–117.

²¹ Eunike Agoestina, "Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen," *Kaluteros* 4, no. 2 (2022): 1–17.

²² Lase and Purba, "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi."

²³ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Unsrat* 12, no. 4 (2019).

²⁴ Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Pendiknas* 04, no. 02 (2023): 17–26.

²⁵ Tarpan Suparman, *Kurikulum Pembelajaran* (Grobogan: Sarnu Untung, 2020).

²⁶ Ibid.

Kristen di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan.

Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen

Di era Society 5.0, pendidikan Kristen semakin menekankan keterkaitan antara perkembangan teknologi dan dinamika sosial dalam membentuk individu yang berintegritas. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat sosial untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik dalam masyarakat yang terus berubah.²⁷ Kurikulum pendidikan Kristen harus mencerminkan visi dan misi yang tidak hanya menyesuaikan dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah dan literasi digital, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kasih, integritas, dan pelayanan. Pendidikan Kristen berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Dalam lingkup sosial, peran keluarga, gereja, dan masyarakat menjadi semakin krusial dalam membangun ekosistem pendidikan Kristen yang selaras dengan perkembangan zaman. Teori sosiologi pendidikan menyoroti pentingnya interaksi antara individu dan kelompok dalam membentuk pola pikir dan sikap sosial, yang dalam pendidikan Kristen diwujudkan melalui sinergi antara iman dan ilmu. Teknologi dapat

digunakan sebagai alat untuk memperluas jangkauan pendidikan, tetapi tetap harus dikendalikan oleh prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial.²⁸ Karena itu, pendidikan Kristen di era Society 5.0 harus melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan harmonis.

Pendidikan Kristen harus menekankan daya restoratif anugerah Allah, yang tidak hanya membawa peserta didik pada pemahaman akan kasih dan anugerah-Nya, tetapi juga mendorong transformasi batin yang mendalam.²⁹ Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan rohani yang kuat. Pendidikan Kristen menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan karunia Allah, serta menggunakannya dalam pelayanan bagi sesama. Selain itu, pendidikan Kristen dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan.³⁰ Kurikulum yang efektif tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membantu peserta didik memahami dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka.

Pendidikan Kristen di era digital memiliki ciri khas yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Kristen tidak hanya diarahkan pada literasi digital dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga diupayakan agar iman dan spiritualitas tetap menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran.³¹ Teknologi

²⁷ Serenity and Kusmanto, "Peranan Sosiologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi Yang Membawa Perubahan Karakter."

²⁸ Anisyah Yuniarti et al., "Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad Ke- 21," Jurnal Pendidikan Tambusai 7 (2023): 26132–26137.

²⁹ Samuel, et. al., "Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Dalam Memperkokoh Iman Kristen Di Tengah Pluralisme Agama Kerajaan Kepada Dunia . Konsep

Kontekstualisasi Menjadi Sangat Penting Dalam Penginjilan," Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik 1, no. 4 (2024): 23–31.

³⁰ Denny Adri Tarumingi, *Mengasihi Dalam Perubahan*, ed. Joni Kutu Kampilong (Tomohon: Gemar, 2024), 44.

³¹ Citraningsih Basongan, "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 3 (2022): 4279–4287.

digunakan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman akan Firman Tuhan, memperluas akses terhadap bahan ajar berbasis nilai-nilai Kristen, serta memperkuat komunitas iman melalui platform digital. Kitab Amsal 1:7 mengajarkan bahwa takut akan Tuhan merupakan permulaan pengetahuan, sedangkan orang yang bodoh akan cenderung mengabaikan hikmat dan didikan.

Selain itu, pendidikan Kristen di era digital tetap diarahkan pada pembentukan karakter yang mencerminkan kasih Kristus. Dalam dunia yang semakin individualistis dan dipengaruhi oleh arus informasi yang tidak selalu sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan kebijaksanaan rohani.³² Dalam Roma 12:2, dinyatakan bahwa orang Kristen tidak boleh menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi harus mengalami pembaharuan budi agar dapat membedakan kehendak Allah, yaitu apa yang baik, berkenan kepada-Nya, dan sempurna. Pendidikan Kristen berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki hati yang dipenuhi oleh kasih, kebenaran, dan semangat untuk melayani. Masalah sosiologi terkait dengan kompetensi intelektual dan peran intelektual dalam masyarakat dapat dilihat melalui pengaruhnya terhadap struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan perubahan sosial. Dalam pandangan Nahapiet dan Ghoshal, kompetensi intelektual tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dan bertindak di tempat kerja.³³

Intelektualitas Dalam Pendidikan Kristen

Intelektualitas dalam pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki hikmat dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya, yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, intelektualitas dalam pendidikan Kristen harus didasarkan pada kebenaran firman Tuhan, yang memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan pemikiran kritis dan bijaksana.³⁴ Dalam Alkitab, Amsal 1:7 menegaskan bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, yang menunjukkan bahwa intelektualitas sejati dalam pendidikan Kristen tidak terlepas dari relasi manusia dengan Tuhan.

Selain itu, intelektualitas dalam pendidikan Kristen juga menekankan pentingnya integrasi iman dan ilmu. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memahami dan mengelola ciptaan Tuhan dengan lebih baik. Tanpa bimbingan nilai-nilai Kristen, intelektualitas bisa menjadi sia-sia atau bahkan menyesatkan. Pendidikan Kristen perlu memastikan bahwa perkembangan intelektual siswa tidak terpisah dari aspek spiritual, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dengan bijak dan bertanggung jawab.³⁵ Pendidikan Kristen juga harus membentuk karakter yang selaras dengan intelektualitas yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pemahaman luas tetapi tidak memiliki kebijaksanaan dan moralitas akan sulit memberikan kontribusi yang positif bagi

³² Desriani Fitrin Koro & Yunita Paly, *Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen* "Jurnal Shema : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen," *Shema* 7, no. 1 (2023): 11–21.

³³ Yenny Muliatty Hulu, "Peran Modal Sosial Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di PKPAI Lembaga Administrasi Negara," *Jurnal Ilmu Administrasi* XV, no. 2 (2018): 261–277.

³⁴ Andy Saputra, "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman

Siswa Pendahuluan," *Teleios* 0642, no. December (2023): 172–189.

³⁵ Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, and Sandra R Tapilaha, "Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 1–10.

masyarakat.³⁶ Karena itu pembelajaran dalam pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan hati yang takut akan Tuhan, memiliki kasih terhadap sesama, serta bersedia melayani dengan rendah hati.

Pentingnya Spiritualitas Dalam Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen yang mengintegrasikan spiritualitas dikatakan memiliki dampak sosiologis yang signifikan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Secara individu, pendidikan Kristen yang menanamkan nilai-nilai rohani dan intelektual diyakini menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga bijaksana dalam bertindak.³⁷ Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik, yang mendorong individu untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Kristus. Seseorang yang menginternalisasi ajaran kasih Kristus, keadilan, dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih cenderung berperilaku positif, menghindari tindakan destruktif, dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan ajaran Amsal 4:23 yang mengingatkan untuk menjaga hati dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan.

Secara sosiologis, dampak pendidikan Kristen yang mengutamakan spiritualitas dikatakan juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beretika. Ketika individu-individu yang terdidik dalam nilai-nilai Kristiani berinteraksi, mereka membawa prinsip-prinsip moral yang kuat, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial, yang dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan mengurangi ketegangan

atau konflik akibat ketidakadilan atau ketidakjujuran.³⁸ Pendidikan Kristen yang menekankan pentingnya beribadah dan hidup dalam karya Roh Kudus diyakini menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung dalam iman, membentuk persekutuan yang tidak hanya mendahulukan kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan Bersama.

Dalam skala yang lebih luas, pendidikan Kristen yang berfokus pada pengembangan intelektual dan spiritualitas dikatakan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif.³⁹ Masyarakat yang didominasi oleh individu-individu yang mendalami Firman Tuhan dipercaya akan lebih cenderung memprioritaskan kesejahteraan bersama, memberikan perhatian pada masalah sosial, dan berperan aktif dalam pembangunan komunitas yang inklusif dan adil. Pengembangan ini dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih seimbang, di mana setiap orang berusaha untuk hidup sesuai dengan panggilan moral dan spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan sosial dan memperbaiki kualitas hidup. Dalam Matius 5:14-16 mengingatkan bahwa orang percaya harus menjadi terang dunia yang memberi contoh perbuatan baik sehingga dapat memuliakan Bapa yang di surga. Dalam bahasa Yunani, kata untuk "terang" adalah *phos* (φῶς), yang berarti cahaya atau penerang, yang juga merujuk pada simbol kebenaran dan kehidupan.⁴⁰ Ayat tersebut mengajarkan bahwa orang percaya dipanggil untuk hidup dalam terang kebenaran Kristus, yang tidak hanya membawa manfaat bagi diri sendiri tetapi juga menjadi contoh yang menyinari kehidupan orang lain.

³⁶ Basongan, "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital."

³⁷ Aisyah Nainggolan and Dorlan Naibaho, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Teladan," *Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 1–9.

³⁸ Sumiati Titi, Yunriana Sartika Mesah, and Samuel Linggi Topayung, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai

Sarana Membangun Persatuan Di Tengah Keragaman," *Berkat* 1, no. 4 (2024): 45–57.

³⁹ Karsa, et. al., "Dampak Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang."

⁴⁰ Ricky Donald Montang, *KingdomDriven Live, Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Kerajaan* (Sulawesi Selatan: Ruang Karya, 2023), 45.

Relavansi Landasan Sosiologis Pada Masa Kini

Di era digital ini, relevansi landasan sosiologis pendidikan agama Kristen semakin penting dalam membentuk individu yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus dalam dunia yang serba terhubung dan dipenuhi informasi. Teknologi digital membawa tantangan baru, seperti kecanduan media sosial, penyebaran informasi palsu, dan pengaruh negatif dari konten digital.⁴¹ Pendidikan agama Kristen memiliki peran vital dalam mengajarkan siswa untuk memahami dan menanggapi perkembangan teknologi dengan bijaksana, dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika Kristen. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen memberikan landasan spiritual yang diperlukan agar generasi muda dapat menavigasi dunia digital dengan integritas dan tanggung jawab. seperti yang diajarkan dalam Filipi 4:8, yang mengingatkan untuk memikirkan hal-hal yang benar, mulia, adil, dan layak dipuji.

Di era digital, di mana interaksi sosial sering kali terjadi di dunia maya, nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan pengampunan yang diajarkan dalam Alkitab menjadi panduan yang sangat relevan. Murid yang dibekali dengan ajaran Kristus akan lebih cenderung menghindari perilaku negatif di dunia maya, seperti *cyberbullying* atau penyebaran kebencian, dan lebih memilih untuk berperilaku dengan kasih dan rasa hormat terhadap orang lain.⁴² Ajaran Yesus di kitab Matius 7:12, mengingatkan agar orang percaya memperlakukan orang lain seperti orang percaya ingin diperlakukan. Pendidikan agama Kristen di sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan hubungan antara keluarga, gereja, dan masyarakat.⁴³ Dalam dunia yang semakin terfragmentasi oleh teknologi, penting bagi pendidikan agama

Kristen untuk memperkuat peran keluarga dan gereja dalam mendidik anak-anak dalam iman. Sekolah menjadi jembatan antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan gereja dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tingkat yang lebih luas, pendidikan agama Kristen memiliki dampak sosiologis yang penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif di tengah kemajuan teknologi.⁴⁴ Ajaran tentang kasih terhadap sesama dan kepedulian terhadap lingkungan yang diajarkan dalam Alkitab mendorong siswa untuk aktif dalam gerakan sosial dan menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif di masyarakat. Pendidikan agama Kristen mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijaksana untuk membangun komunitas yang inklusif, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Pengajaran ini selaras dengan ajaran Yesus dalam Matius 5:14-16, yang menyatakan bahwa orang percaya adalah terang dunia dan harus membiarkan cahaya orang percaya bersinar agar orang dapat melihat perbuatan baik orang percaya dan memuliakan Tuhan.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen di era modern menghadapi tantangan besar akibat perubahan sosial yang dipicu oleh globalisasi, sekularisasi, pluralisme, dan kemajuan teknologi. Fenomena ini memengaruhi metode pengajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan, sehingga pendidikan Kristen perlu beradaptasi tanpa kehilangan esensi iman. Pemahaman sosiologi pendidikan Kristen menjadi krusial untuk menghadapi perubahan ini, dengan tujuan memperkuat karakter dan spiritualitas generasi muda. Integrasi antara nilai-nilai Kristen dan teknologi diharapkan dapat menghasilkan individu yang bijaksana, berintegritas, serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Implementasi pendidikan Kristen

⁴¹ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," *Didache* 5, no. 1 (2024): 22–46.

⁴² Yunita Paly, "Pendidikan Kristen Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen."

⁴³ Noryati Iring Ialo, "Peran Pak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Generasi Muda," *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.

⁴⁴ Serenity and Kusmanto, "Peranan Sosiologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi Yang Membawa Perubahan Karakter."

yang mengintegrasikan landasan sosiologis dalam keluarga, gereja, dan sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang kuat secara spiritual dan sosial. Dalam menghadapi tantangan teknologi, pendidikan Kristen harus mampu memberikan panduan moral dan etika yang relevan, menjaga interaksi positif di dunia digital, dan menghindari pengaruh negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestina, Eunike. “*Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen.*” *Kaluteros* 4, no. 2 (2022): 1–17.
- Astawa, Ida Bagus Made. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Basongan, Citraningsih. “*Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital.*” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4279–4287.
- Berutu, et. al., “*Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari.*” *JRPP* 7, no. 4 (2024): 15098–15102.
- Bheka, Theresiani, and Teresia Noiman Derung. “*Pengaruh Agama Terhadap Hidup Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi.*” *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan dan Teologi di Indonesia* 1, no. 2 (2024): 197–222.
- Boy, et. al., “*Analisis Kapitalisme Max Weber Sebagai Jalan Pendidikan Agama.*” *Harati* 6454 (2023): 189–204.
- Bulan, Susanti Embong. “*Mengintegrasikan Iman Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.*” *Rerum* 4, no. 2 (2024): 156–175.
- Dhandi, Gabriel, Yusak Tanasyah, and Sutrisno. “*Tantangan Pendidikan Kristen Di Tengah Kehadiran Gereja Dan Solusinya Bagi Sekolah Menengah Atas.*” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 68–82.
- Fristonita, Elsa, and Sartika Simanjuntak. “*Pengaruh Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Di Masa Sekarang.*” *Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Fritsilia, et. al., “*Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen.*” *Adiba: Journal Of Education* 3, no. 4 (2023): 532–542.
- Halawa, Fatieli, and Sandra R Tapilaha. “*Mengembangkan Kematangan Spiritual : Peran PAK Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik.*” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 248–258.
- Haryati, Lily. “*Pendidikan Kristen Bagi Etika Dan Karakter Siswa Studi Yayasan Sekolah Kristen Indonesia.*” *Sagacity* 3 (2023): 63–75.
- Herawati, Maya. “*MK Putuskan Setiap Sekolah Wajib Ada Pelajaran Agama, Ini Respons Kemendikdasmen.*” Last modified 2025. Accessed February 3, 2025. <https://news.harianjogja.com/read/2025/01/04/500/1199918>
- Huda, Misbahul. “*Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga.*” (*Studi analisis terhadap tafsir QS At-Tahrim ayat 6*) (*Doctoral dissertation, UIN Walisongo*). 03, no. 20 (2016): 28–65.
- Hulu, Yenny Muliatty. “*Peran Modal Sosial Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di PKPAI Lembaga Administrasi Negara.*” *Jurnal Ilmu Administrasi* XV, no. 2 (2018): 261–277.
- Hutagalung, Melvana Evriani, and Ordekor Saragih. “*Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Nilai-Nilai Moral : Sebuah Kajian Pustaka.*” *Sabar* 2, no. 1 (2025).
- I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, Urbanus. “*Pendidikan Dalam Gereja Sebagai*

- Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.*" NCCET 1, no. 1 (2023): 50–61.
- Indarto, Wusono. "Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan." *Educhild* 4, no. 2 (2015): 115–119.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Unsrat* 12, no. 4 (2019).
- Iring Ialo, Noryati. "Peran Pak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Generasi Muda." *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendiknas* 04, no. 02 (2023): 17–26.
- Karsa, et. al., "Dampak Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Damai* 1, no. 4 (2024).
- Kurniawan, Imam. *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*. Edited by Pia Khoirutun. Jakarta Selatan: Mahakarya, 2023.
- Lase, Evasari Kristiani, and Friska Juliana Purba. "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi." *Jurnal Abdiel* 4, no. 2 (2020): 149–166.
- Lisa Sababalat, Joni, Patrisius Liber, Samuel Linggi Topayung. "Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Dalam Memperkokoh Iman Kristen Di Tengah Pluralisme Agama Dunia." *Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik* 1, no. 4 (2024): 23–31.
- Marisa. "Kajian Tentang Tahap Perkembangan Iman Synthetic-Conventional James W. Fowler." *Jurnal Pelayanan Kaum Muda* 1, no. 1 (2023): 31–42.
- Meilani, Novalina, Martina. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6." *Eduled* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- Mithunayon, Melinda, and Noni Indrawati Waruwu. "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxte* 1, no. Desember (2024): 1–9.
- Montang, Ricky Donald. *Kingdom Driven Live, Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Kerajaan*. Sulawesi Selatan: Ruang Karya, 2023.
- Nainggolan, Aisyah, and Dorlan Naibaho. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Teladan." *Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 1–9.
- Napitupulu, Tina Natalia, Theresia, and Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–640.
- Nazala Aprian Zahrika, Eka Titi Andaryani. "Kurikulum Berbasis Budaya Untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Identitas Lokal." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 163–169.
- Oktovie Ekgea Sawitri, Imran, Iwan Ramadhan. "Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru Ma Islamiyah)." *Jurnal Sosialisasi* 8, no. 2 (2021): 10–21.

- Pello, S Henderina A, Philipus Sunardi, and Junius Nayoan. "Peran Gereja Dalam Pembangunan Karakter Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Membangun Bangsa." *Prosiding Pelita Bangas* 1, no. 2 (2021): 156–160.
- Pieter Tukan, SVD. "Keluarga Katolik Dan Evangelisasi Baru." *Reinha VI*, no. 4 (n.d.): 22–35.
- Purba, Asmat, and Alon Mandimpu. "Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman." *Montessori* (2021): 1–18.
- Rahajeng, Lusia. "Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Yang Berkarakter." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 61–81.
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, Sandra Rosiana Tapilaha. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, no. 1 (2024).
- Riady, Ahmad Sugeng. "Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz." *JSAI* 2, no. 1 (2021): 13–22.
- Rifa'i, Moh. "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis." *Al Tanzin* 2, no. 1 (2018): 23–35.
- Ritonga, Nova. "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Spiritual Anak Berdasarkan Ulangan 6 : 4-9 Di Era Revolusi Industri 4 . 0 : Tinjauan Teologis Dan Pedagogis Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Mawar Saron* 6, no. 2 (2023): 4–9.
- S. Gainau, Markus. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Sagala, Lenda Dabora J.F., Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 1–14.
- Santoso, Nur Budi. "Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen." *Antusias':Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2012): 11.
- Saputra, Andy. "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa Pendahuluan." *Teleios* 0642, no. December (2023): 172–189.
- Serenity, Fransisca Adelia, and Fransius Kusmanto. "Peranan Sosiologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi Yang Membawa Perubahan Karakter." *Semper Reformanda* 4, no. 2 (2022): 14–23.
- Sidjabat, BS. *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Andi Offset, 2024.
- Sirait, Rajiman Andrianus. "Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 71–82.
- Sugiyana, et. al., "Panggilan Profetik Guru-Guru Kristiani Dalam Perspektif Pemikiran Paul Tillich." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 899–919.
- Sunarko, Andreas Sese. "Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Jupak* 1, no. 2 (2021): 92–107.
- Suparman, Tarpan. *Kurikulum Pembelajaran*. Grobogan: Sarnu Untung, 2020.
- Suwin. "Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Z: Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

- Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 2 (2024): 45–57.
- Syamsiah Badruddin, Paisal Halim, Fadhilah Trya Wulandari. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Ta'birampo, et. al., "Teologi Kristen Dan Dinamika Hubungan Keluarga: Suatu Kajian Literatur Pembentukan Nilai-Nilai Keluarga." *Humanitis* 1, no. 4 (2023): 427–436.
- Tande, Ririn Sa'pang dan. "Peran Sekolah Kristen Dalam Pendidikan Agama Dan Pembentukan Karakterdalam Mendidik Siswa Dalam Iman Dan Moralitas." *Orthotomeo* 01, no. 1 (2024): 16–22.
- Tangkere, Hein Arina dan Merlisa. "Misi Gereja : Tantangan Gereja Dalam Membawa Misi Allah Di Jemaat GMIBM Abraham Kotobangon Wilayah Kotamobagu." *Educatio Christi*. 3, no. 2 (2022): 97–117.
- Tarumingi, Denny Adri. *Mengasihi Dalam Perubahan*. Edited by Joni Kutu Kampilong. Tomohon: Gemar, 2024.
- Titi, Sumiati, Yunriana Sartika Mesah, and Samuel Linggi Topayung. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Membangun Persatuan Di Tengah Keragaman." *Berkat* 1, no. 4 (2024): 45–57.
- Tobe, Yuni, Jindry Tafuli, and Samuel Linggi Topayung. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme." *Berkat* 1, no. 4 (2024).
- Toron, Vinsensius Bawa. *Sosiologi Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Ruang Tentor, 2024.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Viola Jesiska Salinding, Magdalena Pranata Santoso. "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab." *Aletheia Chrisian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 28–39.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache* 5, no. 1 (2024): 22–46.
- Wawo, Martha Bela. "Landasan Sosiologi Pendidikan Kristen Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Kristen Modern." *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 31–43.
- Wiranto, Wiranto, Lisa Sababalat, and Sandra R Tapilaha. "Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 1–10.
- Yuniarti, et. al., "Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad Ke- 21." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 26132–26137.
- Yunita Paly, Desriani Fitrin Koro. "Pendidikan Kristen Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Shema* 7, no. 1 (2023): 11–21.